

ABSTRAK

Skripsi berjudul “Implementasi Pembiayaan Murabahah Bagi Pemulihan Usaha Terdampak Covid-19 Berdasarkan Etika Bisnis Islam di BMT PETA Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung” ini ditulis oleh Dodik Rahmanto, NIM. 12401183257, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi, Program Studi Perbankan Syariah. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Pembimbing Dr. H. Nur Fadhilah, S.H.I, M.H.

Penelitian ini dilatarbelakangi tingginya minat anggota BMT PETA dan BMT Pahlawan Tulungagung terhadap produk murabahah. Pembiayaan Murabahah adalah suatu kegiatan jual beli barang dengan menyatakan besar harga perolehan serta harga keuntungan yang telah disepakati kedua belah pihak yaitu penjual dan pembeli. Dalam setiap pembiayaan akan dihadapkan dengan suatu permasalahan. Pada masa pandemi covid-19 ini, minat masyarakat dalam pembiayaan menurun karena takut tidak dapat melunasi pembiayaan murabahah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Triangulasi digunakan untuk pengecekan keabsahan data.

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa: 1. Pelayanan pembiayaan murabahah di BMT PETA dan BMT Pahlawan Tulungagung menggunakan akad yang sama yakni akad murabah dan bai bi tsamani ajil. Terkait dengan pandemi covid-19, BMT PETA dan BMT Pahlawan Tulungagung mengalami permasalahan yakni menurunnya pendapatan karena terdapat nasabah anggota mengalami pembiayaan macet. Kedua lembaga ini mencoba memberikan solusi dan keringanan bagi mereka melalui restrukturisasi pembiayaan dengan pemberian kelonggaran tempo pembayaran. 2. Implementasi pembiayaan murabahah bagi pemulihan usaha terdampak Covid-19 di BMT PETA dan BMT Pahlawan Tulungagung dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yang harus dilaksanakan oleh Lembaga maupun anggota yang mengajukan pembiayaan di BMT. Tahapan- tahapan tersebut yaitu yang pertama proses pengajuan pembiayaan murabahah ke padada pihak BMT, Tahapan yang kedua yaitu proses Risk Assessment Pembiayaan Murabahah. Tahapan yang ketiga yaitu Realisasi pembiayaan oleh pihak BMT pencairan dana. Tahapan yang keempat yaitu Pembayaran Angsuran oleh anggota sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, Dan untuk Tahapan yang terakhir yaitu Monitoring yang dilakukan oleh pihak BMT. .Dalam perspektif etika bisnis Islam, implementasi pembiayaan murabahah bagi pemulihan usaha terdampak Covid-19 di BMT PETA dan BMT Pahlawan Tulungagung dari tahapan –tahapan yang dilakukan oleh pihak BMT mulai dari tahap Pengajuan sampai Monitoring sudah sesuai dengan Etika Bisnis Islam, Hal ini diwujudkan dengan penerapan prinsip tanggung jawab dan keadilan, menekankan prinsip kehati-hatian dan amanah, bekerja secara adil.

Kata Kunci : Pembiayaan Murabahah, Pemulihan Usaha, Etika Bisnis Islam

ABSTRACT

The thesis entitled "Implementation of Murabahah Financing for Business Recovery Affected by Covid-19 Based on Islamic Business Ethics at BMT PETA Tulungagung and BMT Pahlawan Tulungagung" was written by Dodik Rahmanto, NIM. 12401183257, Faculty of Islamic Economics and Business, Department of Economics, Islamic Banking Study Program. Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung State Islamic University, Supervisor Dr. H. Nur Fadhillah, S.H.I, M.H.

This research is motivated by the high interest of members of BMT PETA and BMT Pahlawan Tulungagung towards murabahah products. Murabahah financing is an activity of buying and selling goods by declaring the acquisition price and profit price that has been agreed upon by both parties, namely the seller and the buyer. In every financing will be faced with a problem. During the Covid-19 pandemic, public interest in financing declined because they were afraid they would not be able to pay off murabahah financing. This research is a qualitative research using a descriptive approach. Data collection is done through observation, interviews, and documentation. Data analysis used qualitative data analysis. Triangulation is used to check the validity of the data.

The research results show that: 1. Murabaha financing services at BMT PETA and BMT Pahlawan Tulungagung use the same contract, namely murabahah and bai bi tsamani ajil contracts. Related to the covid-19 pandemic, BMT PETA and BMT Pahlawan Tulungagung are experiencing problems, namely decreased income because there are member customers experiencing bad financing. These two institutions are trying to provide solutions and relief for them through financing restructuring by providing an easing of payment terms. 2. The implementation of murabahah financing for the recovery of businesses affected by Covid-19 at BMT PETA and BMT Pahlawan Tulungagung is carried out through several stages that must be carried out by institutions and members who apply for financing at BMT. These stages are the first the process of applying for murabahah financing to the BMT, the second stage is the Murabahah Financing Risk Assessment process. The third stage is the realization of financing by the BMT disbursing funds. The fourth stage is installment payments by members in accordance with the agreement agreed upon by both parties, and for the last stage, monitoring is carried out by the BMT. In the perspective of Islamic business ethics, the implementation of murabaha financing for the recovery of businesses affected by Covid-19 at BMT PETA and BMT Pahlawan Tulungagung from the stages carried out by the BMT from the Submission to Monitoring stage is in accordance with Islamic Business Ethics, this is realized by applying the principles of responsibility and fairness, emphasizing the principles of prudence and trust, working fairly.

Keywords: *Murabahah Financing, Business Recovery, Islamic Business Ethic*